

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pembahasan analisis dari hasil penelitian ini dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai deskripsi responden berupa profil responden berdasarkan jenis kelamin, angkatan, dan asal universitas responden. Kemudian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner *online* berupa *Google Form* kepada responden, yang mana partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan 2. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 108 orang. Selanjutnya, setelah semua data terkumpul maka data akan diolah serta dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS.

4.1. Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 108 responden, maka penelitian ini dapat diketahui mengenai karakteristik responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	42	39%
	Perempuan	66	61%
Total		108	100%
Angkatan	2017	9	8%
	2018	68	63%
	2019	31	29%
Total		108	100%
Universitas	UNIKA	13	12%
	UNDIP	17	16%
	UNISBANK	15	14%
	UNNES	24	22%
	UNISSULA	24	22%
	UDINUS	15	14%
Total		108	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.1, jumlah partisipan pada penelitian ini berjumlah 108 mahasiswa/mahasiswi. Adapun mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 66 mahasiswi (61%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 mahasiswa (39%). Berdasarkan angkatannya diketahui bahwa angkatan 2017 berjumlah 9 responden (8%), angkatan 2018 berjumlah 68 responden (63%), dan angkatan 2019 berjumlah 31 responden (29%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada di angkatan 2018. Berdasarkan asal universitas responden dalam penelitian ini terdiri dari enam universitas dengan Program Studi S1 Akuntansi yang terakreditasi A di Kota Semarang, yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro,

Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, dan Universitas Dian Nuswantoro. Adapun hasil data yang telah diperoleh peneliti sebanyak 13 responden (12%) berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata, 17 responden (16%) berasal dari Universitas Diponegoro, 15 responden (14%) berasal dari Universitas Stikubank, 24 responden (22%) berasal dari Universitas Negeri Semarang, 24 responden (22%) berasal dari Universitas Islam Sultan Agung, dan 15 responden (14%) berasal dari Universitas Dian Nuswantoro.

4.2. Pengujian Alat Pengumpulan Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008). Sebuah kuesioner dapat dibuktikan valid apabila pernyataan dalam kuesioner dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat diukur dengan kuesioner (Murniati, 2013). Berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam mengukur sikap pada penelitian ini :

Tabel 4.2
Uji Validitas Sikap

Pertanyaan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
S1	0,769	0,1591	Valid
S2	0,772	0,1591	Valid
S3	0,264	0,1591	Valid
S4	0,768	0,1591	Valid

S5	0,840	0,1591	Valid
S6	0,813	0,1591	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa variabel sikap memiliki kriteria yang valid. R tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = N - 2$, jadi hasil df adalah $108 - 2 = 106$, $r(0,05;106)$ pada uji *one tail* = 0,1591. Dalam tabel tersebut diperoleh tiap indikator pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel, yang mana r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,1591. Sehingga, didapatkan hasil bahwa tiap indikator pertanyaan dari variabel sikap tersebut valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam mengukur norma subjektif pada penelitian ini :

Tabel 4.3
Uji Validitas Norma Subjektif

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
NS1	0,635	0,1591	Valid
NS2	0,614	0,1591	Valid
NS3	0,657	0,1591	Valid
NS4	0,519	0,1591	Valid
NS5	0,589	0,1591	Valid
NS6	0,585	0,1591	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa variabel norma subjektif memiliki kriteria yang valid. R tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = N - 2$, jadi hasil df adalah $108 - 2 = 106$, $r(0,05;106)$ pada uji *one tail* = 0,1591. Dalam tabel tersebut diperoleh tiap indikator pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel,

yang mana r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,1591. Sehingga, didapatkan hasil bahwa tiap indikator pertanyaan dari variabel norma subjektif tersebut valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam mengukur kontrol perilaku persepsian pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Uji Validitas Kontrol Perilaku Persepsian

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
KPP1	0,918	0,1591	Valid
KPP2	0,921	0,1591	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa variabel kontrol perilaku persepsian memiliki kriteria yang valid. R tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = N - 2$, jadi hasil df adalah $108 - 2 = 106$, $r(0,05;106)$ pada uji *one tail* = 0,1591. Dalam tabel tersebut diperoleh tiap indikator pertanyaan memiliki r hitung > r tabel, yang mana r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,1591. Sehingga, didapatkan hasil bahwa tiap indikator pertanyaan dari variabel kontrol perilaku persepsian tersebut valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam mengukur minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akutan publik pada penelitian ini :

Tabel 4.5
Uji Validitas Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarier sebagai Akutan Publik

Pertanyaan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
M1	0,838	0,1591	Valid
M2	0,838	0,1591	Valid
M3	0,898	0,1591	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa variabel minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik memiliki kriteria yang valid. R tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = N - 2$, jadi hasil df adalah $108 - 2 = 106$, $r(0,05;106)$ pada uji *one tail* = 0,1591. Dalam tabel tersebut diperoleh tiap indikator pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel, yang mana r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,1591. Sehingga, didapatkan hasil bahwa tiap indikator pertanyaan dari variabel minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik tersebut valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dapat diandalkan. Penelitian ini memakai pengujian *Cronbach's Alpha*, yang mana data akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,5. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas atas pertanyaan yang digunakan dalam mengukur sikap pada penelitian ini :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap	0,817	Reliabel

Norma Subjektif	0,615	Reliabel
Kontrol Perilaku Persepsian	0,818	Reliabel
Minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik	0,820	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel adalah lebih dari 0,5. Hal ini berarti seluruh data kuesioner dari tiap variabel dapat dikatakan reliabel.

4.3. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan variabel meliputi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik yang akan dilakukan pengujian secara statistik deskriptif. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan analisis statistik deskriptif variabel tersebut diperlukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi yang ditunjukkan dalam tabel 4.7. Oleh karena itu, dibutuhkan kriteria penilaian responden berdasarkan rentang skala likert sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Maka, rentang skala pada penelitian ini adalah :

1,00 – 2,33 : Rendah

2,34 – 3,66 : Sedang

3,67 – 5,00 : Tinggi

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik	1 – 5	1 – 5	3,2068	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Sikap	1 – 5	1 – 5	3,1342	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Norma Subjektif	1 – 5	1 – 5	2,5864	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Kontrol Perilaku Persepsian	1 – 5	1 – 5	2,9352	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.7, skor rata-rata jawaban responden pada variabel minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik sebesar 3,2068 dan termasuk kategori sedang. Artinya, responden memiliki minat yang cukup untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dalam variabel sikap diperoleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,1342 dan termasuk kategori sedang. Artinya, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang cukup baik terhadap perilaku dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pada variabel norma subjektif diperoleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 2,5864 dan termasuk kategori sedang. Artinya, responden dalam penelitian ini memiliki dukungan positif yang cukup baik dari lingkungan sosialnya terhadap perilaku dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pada

variabel kontrol perilaku persepsian diperoleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 2,9352 dan termasuk kategori sedang. Artinya, responden dalam penelitian ini cukup baik dalam memahami kemudahan atau kesulitan dalam berkarir sebagai akuntan publik.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data akan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasar pada probabilitas. Distribusi dari model regresi (data) dapat dikatakan normal apabila probabilitas $> 0,05$. Sedangkan distribusi dari model regresi dikatakan tidak normal apabila probabilitas $< 0,05$ (Murniati, 2013).

Tabel 4.8
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.068	Normal

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa hasil perhitungan pada uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,068 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna membuktikan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi yang digunakan. Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut tidak ada korelasinya pada variabel independen. Dalam model regresi dikatakan lulus uji multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan memiliki nilai toleransi $> 0,1$ (Murniati, 2013).

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sikap	0.445	2.249	Bebas Multikolinearitas
Norma Subjektif	0.885	1.130	Bebas Multikolinearitas
Kontrol Perilaku Persepsian	0.474	2.111	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa hasil perhitungan pada uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel adalah di atas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada semua variabel kurang dari 10, sehingga didapatkan data bahwa ketiga variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya

di dalam model regresi yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Dalam penelitian ini dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap	0,733	Bebas Heterokedastisitas
Norma Subjektif	0.371	Bebas Heterokedastisitas
Kontrol Perilaku Persepsian	0,716	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa nilai sig. variabel sikap sebesar 0,733; nilai sig. variabel norma subjektif sebesar 0.371; dan nilai sig. variabel kontrol perilaku persepsian sebesar 0,716. Hal tersebut menandakan bahwa nilai sig. dari tiap-tiap variabel terhadap residual adalah di atas 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan guna mengukur hubungan linier terhadap dua variabel atau lebih dan juga uji ini membuktikan adanya arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.554	1.243		-.446	.657
Sikap	.202	.065	.328	3.125	.002
Norma Subjektif	.213	.077	.206	2.765	.007
Kontrol Perilaku Persepsian	.524	.163	.327	3.215	.002

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.11, persamaan yang didapat dalam analisis model regresi linier berganda adalah :

$$Y = -0,554 + 0,202 \text{ sikap} + 0,213 \text{ norma} + 0,524 \text{ kontrol} + e$$

Hasil persamaan uji regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,554 menyatakan bahwa seluruh variabel independen (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian) bernilai nol (0), artinya besarnya minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y) adalah 0,554.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel sikap dengan arah positif sebesar +0,202. Hal tersebut diartikan bahwa koefisien bernilai positif atau menunjukkan hubungan searah antara sikap (X1) dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y). Apabila variabel sikap meningkat satu satuan, maka minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0,202

dengan asumsi bahwa nilai koefisien pada variabel independen lainnya juga bernilai nol (0) atau disebut konstan.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel norma subjektif dengan arah positif sebesar +0,213. Hal tersebut diartikan bahwa koefisien bernilai positif atau menunjukkan hubungan searah antara norma subjektif (X2) dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y). Apabila variabel norma subjektif meningkat satu satuan, maka minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0,213 dengan asumsi bahwa nilai koefisien pada variabel independen lainnya juga bernilai nol (0) atau disebut konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel kontrol perilaku persepsian dengan arah positif sebesar +0,524. Hal tersebut diartikan bahwa koefisien bernilai positif atau menunjukkan hubungan searah antara kontrol perilaku persepsian (X3) dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y). Apabila variabel kontrol perilaku persepsian meningkat satu satuan, maka minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik akan meningkat sebesar 0,524 dengan asumsi bahwa nilai koefisien pada variabel independen lainnya juga bernilai nol (0) atau disebut konstan.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini guna melihat apakah sikap berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik dengan melihat nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$ serta nilai β_1 sebesar

+0,202, maka hal ini berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa sikap (X1) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y), maka dalam penelitian ini **hipotesis pertama diterima**.

Dalam pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,007. Pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,007 < 0,05$ serta nilai β_2 sebesar 0,213, maka hal ini berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini berarti hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (X2) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y), maka dalam penelitian ini **hipotesis kedua diterima**.

Dalam pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pengujian (t-sig.) sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$ serta nilai β_3 sebesar 0,524, maka hal ini berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Hal ini berarti hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku persepsian (X3) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik (Y), maka dalam penelitian ini **hipotesis ketiga diterima**.

4.5.2. Uji Statistik F

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, penulis menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian dalam uji ini adalah hipotesis akan dinyatakan diterima jika nilai probabilitas sig F < 5%,

artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	646.943	3	215.648	33.350	.000 ^b
Residual	672.492	104	6.466		
Total	1319.435	107			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku Persepsian, Norma Subjektif, Sikap

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan pada data dalam tabel 4.12, terlihat bahwa nilai probabilitas Sig. pada tabel ANOVA tersebut adalah 0,000 yang mana kurang dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model penelitian ini diterima dan variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian) secara bersama mempengaruhi variabel independen (minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik).

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan *Adjusted R Square* guna mengetahui persentase hubungan pada variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.476	2.54289

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku Persepsian, Norma Subjektif, Sikap

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,476 atau 47,6%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian) mampu mempengaruhi variabel dependen (minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik) sebesar 47,6%. Sedangkan sisanya 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model regresi ini.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, terbukti secara empiris bahwa minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan dengan *theory of planned behavior* (TPB). Tingkat keyakinan mahasiswa bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang menarik, memiliki banyak tantangan, dapat memberikan jaminan untuk menikmati hidup berkualitas di masa mendatang, memberikan kepuasan intelektual, memiliki kemandirian secara personaliti, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka keyakinan ini mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) yang menemukan bahwa di Jepang,

keyakinan pada diri mahasiswa terhadap akuntan publik merupakan prediktor penting dalam aspirasi karir mereka. Hal tersebut membuat semakin kuat minat mereka untuk mengejar karir di bidang profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Law (2010) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dalam lampiran 2, diketahui skor pertanyaan variabel sikap yang tertinggi diperoleh pada pernyataan “Menurut saya, profesi akuntan publik memiliki banyak tantangan” dengan total skor sebesar 485. Dalam hal ini berarti mahasiswa yakin akan profesi akuntan publik memiliki banyak tantangan tersendiri sehingga membuat semakin kuat minat mahasiswa dalam mengejar karir di bidang profesi akuntan publik.

Dimensi kedua dari *theory of planned behavior* (TPB) adalah norma subjektif. Norma subjektif mendeskripsikan adanya dukungan pihak eksternal yang ada di lingkungan mahasiswa untuk mempengaruhi minat mahasiswa tersebut, seperti orang tua, teman sekelas, dosen program studi akuntansi, teman atau keluarga, konselor atau guru SMA, dan praktisi profesional, maka dukungan tersebut mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) yang menemukan bahwa di Jepang, minat mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh dukungan pihak eksternal seperti orang tua memiliki hubungan yang positif pada mahasiswa yang memilih berkarir sebagai CPA (*Certified Public Accountant*), dikarenakan beberapa orang tua mahasiswa tersebut yang sukses berkarir di dalam bidang akuntansi, sehingga orang tua akan mengharapkan anaknya dalam menjalani karir tentunya di bidang yang sama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Law (2010) yang menyatakan bahwa norma subjektif secara positif akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dalam lampiran 2, diketahui skor pertanyaan variabel norma subjektif yang tertinggi diperoleh pada pernyataan “Praktisi profesional mempengaruhi minat saya untuk menjadi seorang akuntan publik” dengan total skor sebesar 397. Dalam hal ini berarti peran praktisi profesional memberikan dukungan kepada mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Dimensi ketiga dari *theory of planned behavior* (TPB) adalah kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian mendeskripsikan adanya kemudahan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik, seperti adanya kemampuan dan keahlian di bidang akuntansi untuk dapat menjadi akuntan publik, serta adanya kesempatan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan yang cukup di bidang akuntansi untuk dapat menjadi akuntan publik, maka adanya kemudahan dan kesulitan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trikrastiani (2014) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan, kesempatan, dan sumber daya yang ada untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai kontrol perilaku dalam persepsi tingkat kemudahan untuk menjadi akuntan publik, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dalam lampiran 2, diketahui skor pertanyaan variabel kontrol perilaku persepsian yang tertinggi diperoleh pada pernyataan “Saya memiliki kesempatan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan yang cukup di bidang akuntansi untuk dapat menjadi akuntan publik” dengan total skor sebesar 424. Dalam hal ini berarti

mahasiswa memiliki kesempatan yang ada untuk dapat berkarir sebagai akuntan publik.

Pada lampiran 2 diketahui skor pertanyaan variabel minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik yang tertinggi diperoleh pada pernyataan “Saya memiliki keinginan untuk berkarir sebagai akuntan publik setelah memperoleh gelar sarjana” dengan total skor sebesar 456. Dalam hal ini berarti mahasiswa memiliki keinginan yang kuat atau minat untuk berkarir sebagai akuntan publik setelah lulus bangku perkuliahan. Mahasiswa dengan memiliki keinginan yang kuat untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka akan cenderung bersemangat dalam memanfaatkan kesempatan belajar serta fasilitas yang telah disediakan saat dibangku perkuliahan.

